

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TUMBUH DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

# **BUSANA DAERAH WANITA INDONESIA I**

753/HD/86



oleh

**Dra. Ernawati Nazar**

**Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)**


**PADANG  
1986**

BUSANA DAERAH WANITA INDONESIA I

Oleh  
Dra. Ernawati

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
P A D A N G

DISETUJUI OLEH :  
Ketua Jurusan

  
Dra. Yusmiana Yunus.  
NIP. 130142418

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB. I. PENDAHULUAN .....	1
BAB. II. BAJU KURUNG .....	4
A. Minang Kabau .....	4
B. Aceh .....	9
C. Riau .....	13
D. Palembang .....	15
E. Maluku .....	21
F. Kalimantan Selatan .....	23
G. Kalimantan Barat .....	24
BAB. III. BAJU BODO .....	26
A. Bugis .....	26
B. Mandar .....	30
C. Sumbawa .....	34
D. Toraja .....	37
E. Timor .....	42
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	47

KEPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	23 - 11 - 1986
DIKEMBARAKAN	Hariah
NO. DAFTAR	K1
NO. RAJUK	753 / H / 86 - 60 (2)
NO. STAMP	391.2598 Nam 60

## KATA PENGANTAR

--Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman penulis selama mengajar beberapa tahun ini pada mata kuliah Busana Daerah, timbul keinginan untuk menulis buku yang materinya berkaitan dengan perkuliahan ini. Buku ini ditulis di samping untuk memberikan informasi atau petunjuk kepada pihak yang menginginkan juga untuk membantu para mahasiswa PKK/FPTK dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Busana Daerah. Selain mereka memiliki pengetahuan tentang Busana Daerah, mereka juga diharapkan terampil membuat dan mengenakan Busana tersebut

Karena banyaknya macam-macam Busana Daerah wanita di kepulauan Indonesia, maka dibagi dalam beberapa kelompok yang hampir bersamaan bentuk busanya, dan kelompok-kelompok ini disusun dalam 2 buah bentuk buku yakni Busana Daerah Wanita Indonesia I / II.

Demikianlah demi penyempurnaan buku ini diharapkan keritikan dan saran serta penambahan-penambahan dari pihak sana sini agar buku ini dapat dimanfaatkan seperlunya

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ketua Jurusan PKK FPTK IKIP Padang yang mendorong penulis demi terwujudnya buku ini.

Padang, Desember 1985.

Penulis

BAB I  
P E N D A H U L U A N

Indonesia adalah sebuah Negara yang beraneka ragam kebudayaan akan tetapi dalam keaneka ragaman itu terdapat banyak jalinan-jalinan yang merupakan kontinuitas. Dengan demikian dari sekian banyak macam Busana Daerah Wanita di Indonesia, maka bentuk busana daerah wanita itu dapat dibagi beberapa kelompok yakni kelompok baju kurung dan baju bodo, kelompok kebaya dan baju panjang dan kelompok pakaian badan atas terbuka. Pada buku I ini akan membicarakan mengenai Baju bodo dan baju kurung sedangkan mengenai pakaian yang lain dibicarakan pada buku II.

Yang dimaksud dengan Busana segala sesuatu yang dipakai oleh seseorang mulai dari kepala sampai ke kaki. Dari sekian jumlah benda yang dipakaikan ke badan seseorang akan diatur sedemikian rupa, sehingga menciptakan suatu penampilan yang serasi dan feminim. Dalam tata cara berpakaian jumlah benda-benda itu dibagi atas tiga kelompok yakni, pakaian yang mutlak dipakai, pakaian sebagai pelengkap dan pakaian sebagai perhiasan.

Jadi yang dimaksud dengan Busana Daerah pakaian yang dipakai seseorang dapat menunjukkan ciri-ciri khas dan kebudayaan dari daerah-daerah tertentu, sedangkan pakaian daerah yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, perbedaannya dapat dilihat dalam beberapa hal antara lain bentuk dan disain pakainya, cara memakainya penggunaan dan permainan warna yang dipilih.

Kalau ditinjau lebih jauh bentuk-bentuk pakaian daerah wanita di negara kita ini adalah bersumber dari bentuk-bentuk dasar pakaian nenek moyang kita pada zaman purbakala. Cara mereka berpakaian pada waktu itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok :

1. Bentuk dasar pakaian bungkus adalah sehelai kain panjang yang dipakaikan dengan cara dililitkan sekeliling badan. Cara berpakaian yang seperti ini terlihat pada pakaian daerah Timur Timur, Rote, Bali wanita ke raton dan pakaian-pakaian penganten Palembang.
2. Bentuk dasar pakaian kutang, sehelai kain panjang di lobangi bagian tengah bidang kain untuk memasukan kepala, cara berpakaian yang seperti ini telah disempurnakan seperti baju kurung dan baju bodo.
3. Bentuk dasar pakaian kaftan, sehelai kain panjang setelah dilobangi bagian tengah kemudian bagian tengah muka mulai dari lekuk leher dibelah sampai kebawah. Pakaian ini telah dimodernisasikan menjadi baju panjang dan kebaya.

Dalam buku ini akan membicarakan ciri khas baju kurung dan baju bodo dari tiap-tiap daerah serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pakaian tersebut, perawatan dan pemeliharaan serta cara memakainya.

Untuk membuat baju kurung dan baju bodo, tentu saja membutuhkan pola dan ukuran yang diperlukan. Pada zaman dahulu orang membuat baju tidak menuntut ukuran konstruksi, mereka membuat pakaian dengan cara yang sangat sederhana sekali hanya mempergunakan ukuran perkiraan tidak memakai ukuran sentimeter dan alat ukuran lainnya. Pola yang dipergunakan untuk membuat baju kurung dan baju bodo disediakan dalam 2 macam bentuk pola, yakni pola tradisional dan pola yang dibuat dari ukuran konstruksi.

Untuk menjaga keselamatan baju kurung dan baju bodo sangat membutuhkan perhatian dalam perawatannya yang penting dibicarakan dalam hal ini adalah perawatan baju kurung dan baju bodo adat dari tiap-tiap daerah. Sebab ada bahan-bahan pakaian itu yang tidak bisa dicuci dengan air dan bahan-bahan pencuci lainnya dan begitu juga tempat penyimpanan pakaian tersebut sudah dipersiap ..

kan sedenikian rupa supaya tidak gampang rusak.

Teknik memakai baju kurung dan baju bodo perlu sekali diketahui sebab hal ini akan mempengaruhi nilai penampilan sipemakai nantinya. Pada halaman lain akan dibicarakan bagaimana cara memakai baju kurung dan baju bodo yang mempunyai khas tersendiri.

Salah satu hal yang tidak kalah penting tata rambut tata rias, perhiasan dan perlengkapan lainnya. Setiap daerah akan menampilkan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan zaman, penampilan baju kurung dan baju bodo banyak sedikitnya terdapat perubahan-perubahan apakah perubahan itu mengenai model bahan warna atau cara memakainya hal ini tidak akan menghilangkan ciri-ciri khas dan kelestariannya.

## BAB. II BAJU KURUNG

Telah disinggung pada bab pendahuluan bahwa baju kurung identil dengan bentuk dasar kutang pakaian zaman dulu kala, bentuk pakaian ini datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Islam.

Baju kurung adalah pakaian yang sangat sederhana merupakan sehelai blus dan punya teknik-teknik khusus sewaktu menjahitnya. Baju ini dipakai sebagai pakaian daerah Minang Kabau, Maluku, Palembang, Aceh, Riau dan banyak lagi daerah-daerah lain yang masih mempergunakannya dan setiap daerah khas tersendiri.

### A. Minang Kabau.

Penggunaan baju kurung di Minang Kabau dapat dikelompokkan kedalam tiga fungsi :

#### 1. Pakaian sehari-hari.

Banyak para wanita dan ibu lanjut usia, mempergunakan baju kurung untuk kegiatan sehari-hari bertani atau berdagang di pasar.

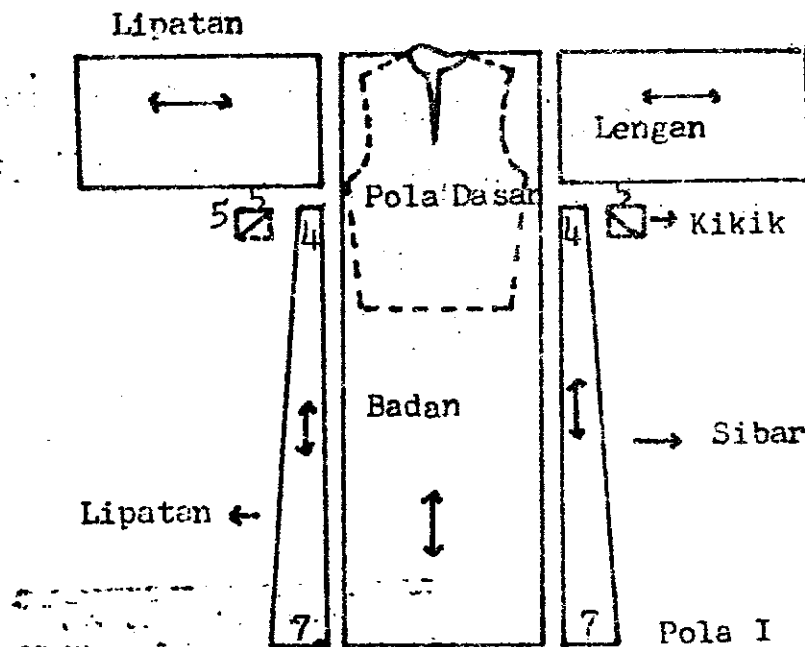
- a. Bahan yang dipakai untuk baju kurung, katun motif bunga-bunga kecil untuk wanita tua, warna gelap dan wanita muda, warna terang.
- b. Sarung batik inpor.
- c. Setagen pendek
- d. Selendang bahan katun dikerudungkan dikepala.
- e. Alas kaki tanpa hak (sadal tipis).

Cara Memakainya :

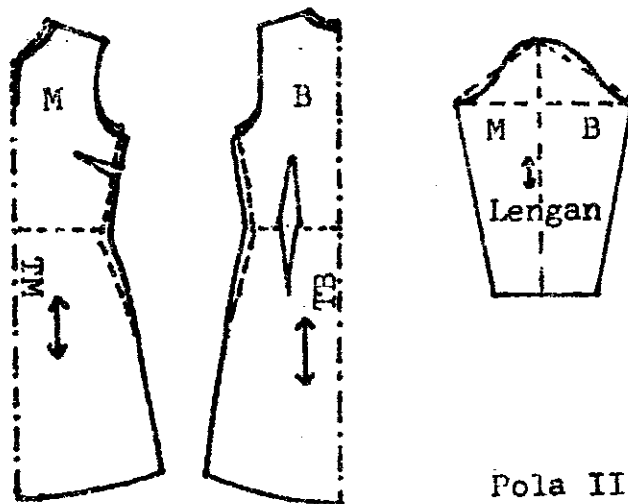
- Memasang sarung dengan lipatan kain kekiri atau kekanan.
- Ikatkan stagen agak kencang dibagian pinggang .
- Pasang an baju kurung diberi peniti pada belahan dada yang 10 cm.
- Selendang dikerudungkan di kepala (tangkuluk)



POLA BAJU KURUNG



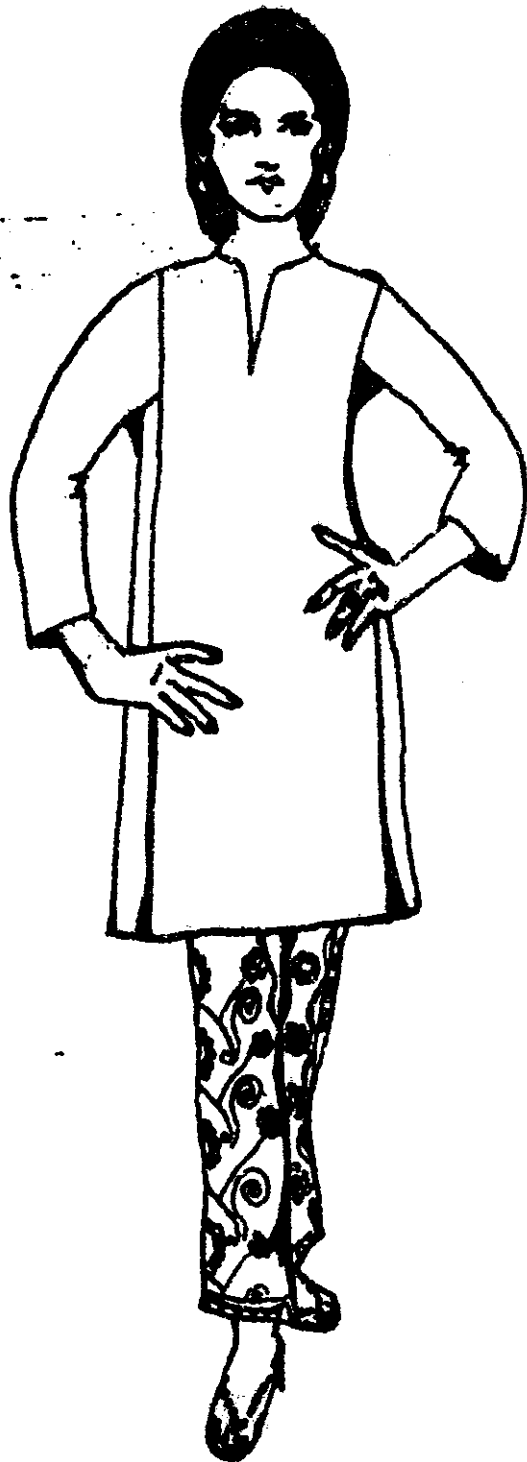
Gambar I



Gambar II

**Keterangan Pola II**

Membuat pola ini sama dengan membuat pola blus yang di panjangkan.



Gambar 3

Baju kurung wanita Mirang

- Tanpa perhiasan.

## 2. Pakaian Adat.

Baju kurung dipakai waktu upacara adat, diatur oleh ketentuan adat yang cukup kuat.

- a. Bahan baju kurung dari taf saten atau bludru warna hitam dan merah hati, dihias dan diberi motif dengan benang-benang emas.
- b. Sarung songket ditenun sendiri.
- c. Selendang satu set dengan sarung berukuran agak panjang untuk dipergunakan sebagai tanduk.
- d. Alas kaki sandal kulit tipis.
- e. Perhiasan kalung, gelang terbuat dari lempengan lempengan emas (imitasi)

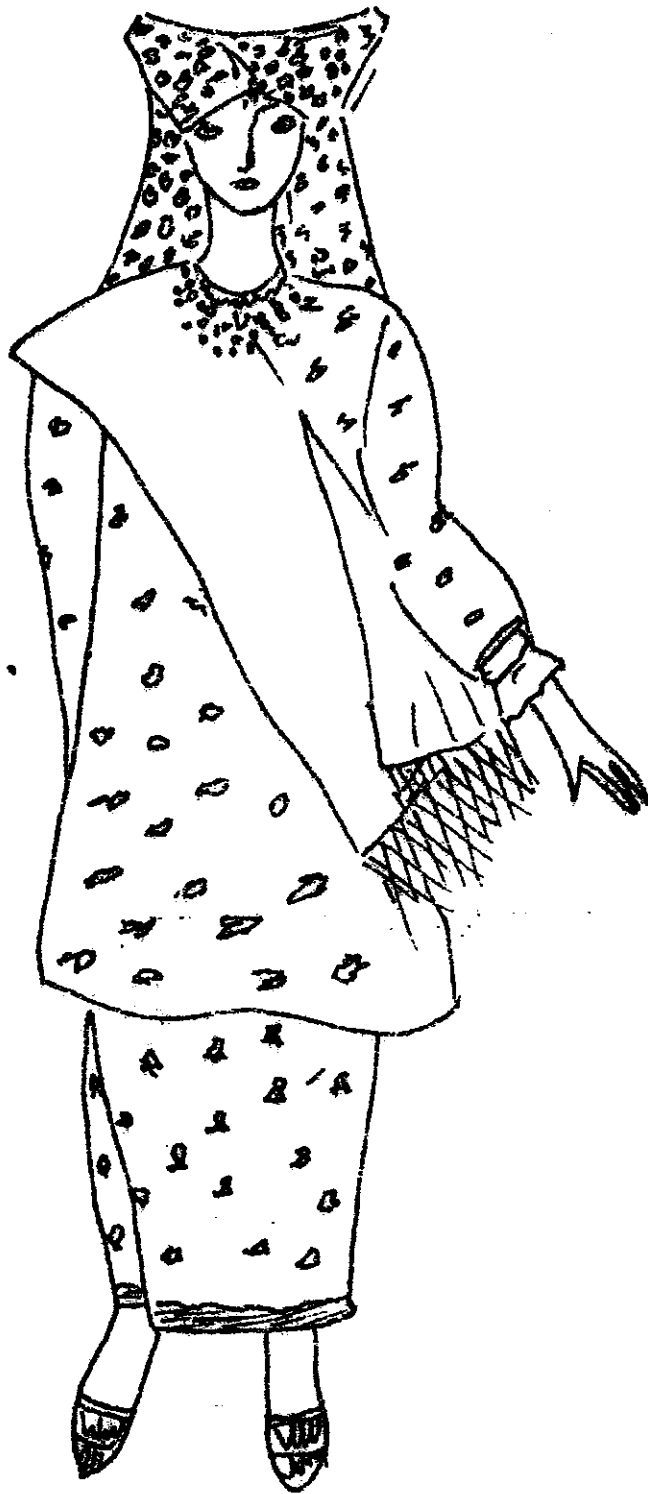
Cara Memakainya.

Sama seperti baju kurung yang dipakai untuk sehari hanya selendang dipasangkan dikepala berbentuk tanduk dan memakai perhiasan agak berlebih-lebihan.

## 3. Pakaian Penganten.

Merupakan suatu keharusan bagi seorang penganten wanita ~~m~~enang yang sedang duduk dibawah pelaminan memakai pakaian penganten yang komplit yakni baju kurung bajaik dan suntang gadang (khususnya daerah Kabupaten Padang/Pariaman. Tanpa pakaian ini rasanya suasana pesta perkawinan itu kurang meriah.

- a. Bahan baju kurung dari saten warna merah disulam dengan teknik kepala peniti dan melekatkan benang dihiasi dengan benang emas.
- b. Sarung terkenal dengan kain balapak padai sikek terbuat dari dasar bahan katun diisi dengan motif benang bakau (khas daerah).



Gambar 4  
Baju Kurung Adat Wanita Minang

- c. Selendang satu set dengan kain.
- d. Alas kaki slop tertutup bagian depan adakala terbuat dari bahan bladrud dihias dengan manik-manik mempunyai hak  $\pm$  5 cm.
- e. Perhiasan kalung tiga tingkat, galang gadang dipakai 2 buah sebelah kiri/kanan.
- f. Memasang Sunting.  
Rambut diberi minyak yang telah dicampur dengan ramuan wewangian. Rambut dibagi empat, diberi daun pandan yang sudah di iris-iris untuk penahan supaya kulit kepala tidak tertusuk sunting, kemudian buat sanggul padat terletak dipuncak kepala. Sekeliling sanggul dihiasi bunga melati setelah itu tusukan sunting-sunting kecil di atas bunga melati di atasnya lagi ditusukan sunting-sunting besar, di atasnya lagi ditusukan sunting serai serumpun kemudian pasang kote-kote antara sunting besar dengan sunting kecil supaya terlihat lebih indah dan menarik.

Cara perawatan Baju Kurung.

Baju kurung adat dan baju kurung penganten tidak boleh dicuci setelah dipakai digantungkan atau dianginkan ditempat yang teduh, kemudian digantung didalam lemari memakai kapur barus.

#### B. Aceh.

Baju kurung yang dipakai didaerah Aceh dilengkapi dengan celana dan sarung untuk menutupi bagian pinggul dengan alasan tidak pantas seorang wanita berpakaian sehingga memperlihatkan bentuk badan dan hal ini juga berkaitan dengan hukum agama yang dipeluknya yaitu mayoritas Islam.



Gambar 5  
Busana Wanita Aceh

Tinggi rendahnya letak sarung dari ujung kaki berbeda-beda didaerah pesisir dan pergunungan, akan tetapi bagian kaki celana biasanya diperlihatkan yang di hiasi dengan sulaman-sulaman benang emas atau songket berbenang emas dan pada pergelangan kaki dipakai gelang emas diberi bel-bel kecil yang menimbulkan bunyi-bunyian. Perhiasan yang dipakai banyak sekali yang terbuat dari emas.

#### 1. Pakaian Adat

- a. Celana dari sutera hitam, panjangnya sampai ke pergelangan kaki, bersulam/bersongket benang - benang emas.
- b. Sarung sutera, ditenun dengan corak kotak-kotak dari benang emas.
- c. Ikat pinggang terbuat dari emas.
- d. Baju sutera berwarna merah atau hitam dengan lengan baju yang sempit dan berkancing emas.
- e. Selendang dari kain songket yang dipakai pada satu bahu atau kedua-duanya.
- f. Gelang-gelang untuk pergelangan tangan dan kaki, bros yang bundar dan berbentuk kerucut untuk mengencangkan kedua belahan lekuk leher, kalung yang terdiri dari berbagai macam corak, gelang lengan atas dan berbagai hiasan rambut.
- g. Sanggul yang letaknya sangat tinggi, disebelah kiri bagi gadis yang belum bersuami dan konde yang berbelah dua bagi mempelai wanita, sanggul tunggal untuk wanita yang sudah bersuami,

#### Cara Memakai Sarung.

Ipatlah lebar sarung secara memanjang sehingga lebarnya menutupi pinggang sampai ke lutut.

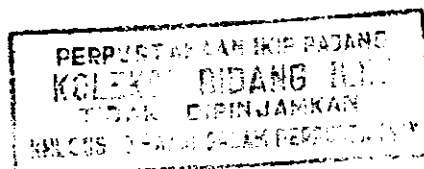
Masukanlah sarung melalui kepala, dengan bagian lipatan yang lebih pendek tersembunyi di sebelah dalam. Rapatkan sarung kepada badan disebelah belakang, lipatkan ujung sebelah kiri kesebelah kanan (cara memakai sarung biasa). Apabila sarung tersebut mempunyai corak yang berkepala, letakanlah kepala tersebut di tengah-tengah sebelah depan. Ikatlah dengan ikat pinggang yang dililitkan sedikit dibawah tepi atas sarung. Cara lain untuk memakai sarung ialah dengan menarik kedua ujung kiri dan kanan ke muka kemudian dengan meletakkan kepala ditengah tengah sebelah depan, peganglah bagian tengah sarung dimuka perut sehingga dapat melilitkan ujung sebelah kanan kesebelah kiri dan ujung sebelah kiri ke atas ujung sebelah kanan.

Dengan cara demikian, maka kepala akan kelihatan disebelah dalam. Cara ini ialah cara yang sebenarnya untuk memakai sarung di Aceh.

Setiap sarung yang bertenun benang emas dapat dipakai.

#### Cara Membuat Sanggul.

Bentuk dari sanggul yang diletakan disebelah belakang pusat kepala dari wanita-wanita Aceh sama yang dipakai oleh wanita-wanita Jawa dengan mengikuti cara pembuatan yang sama pula sebagai yang dijelaskan, hanya ditarik lebih kenceng. Mereka yang datang dari daerah pergunungan memakai sanggul tersebut disalah satu sisi kepala bagian belakang atau disebelah bawah belakang dalam bentuk untaian rambut terputar yang melingkar dan tergantung. Untuk membuat sanggul seperti itu, sisirlah rambut dari muka kebelakang dan dari belakang bawah ke atas sampai kepusat kepala. Ikatlah dengan sebaran rambut yang dipisahkan atau dengan ge





lang karet. Putarlah sisa untaian rambut dua atau tiga kali dengan tangan kiri. Lekukan keatas sehingga membentuk lubang lonjong yang tergantung ; letakanlah ujung rambut yang dipegang dengan tangan kiri kebawah ikatan karet, diindahkan ketangan kanan. Tangan kiri dipergunakan untuk pembentuk lubang sehingga tetap pada tempatnya.

Pergunakanlah ujung rambut untuk melingkari untaian tersebut beberapa kali (sampai habis) kemudian kancanghan.

Pada kedua macam sanggul tersebut, ujung-ujung untaian rambut yang pendek dibiarkan tergantung disebelah muka kuping (kunde).

Sanggul semacam ini dipakai juga oleh puteri-puteri keraton Jawa Tengah sebelum rambut mereka cukup panjang untuk membuat sebuah sanggul. Akan tetapi diletakan tinggi disebelah belakang kepala dari pada diatas dipusat kepala dan bentuknya lebih panjang seperti buntut kuda yang terputar.

### C. R i a u.

Pakaian orang Riau hampir bersamaan dengan pakaian Melaya, karena daerahnya berdekatan dengan Negara tetangga kita Malaisia dan terlihat cara berpakaianya hampir sama.

Wanita riau biasanya memakai baju kurung disebut dengan istilah baju kurung "satu **Sut**" yaitu baju kurung, sarung atau pun selendang terbuat dari bahan yang sama. Apakah bahan itu polos, disulam ataupun berkembang, asal waktu memakainya masih tetap memakai bahan yang satu set (satu stel).

Baju kurung satu set ini dapat dipakai untuk pakaian pesta dan upacara adat, yang memakai hanya wanita wa-



Gambar 6

Busana Wanita Riau

5. Busana Wanita Riau  
Busana Wanita Riau  
Busana Wanita Riau

nita muda.

1. Baju kurung dibuat longgar, panjang baju sampai lutut lengan  $\pm$  tiga perempat.
2. Sarung dari bahan yang sama dengan baju dibuat sarung jadi (siap pakai).
3. Selendang dikerudungkan ataupun diselempangkan di bahu.
4. Alas kaki sepatu tertutup.
5. Perhiasan disesuaikan dengan taraf ekonomi sipemakai.

#### D. P e l e m b a n g.

Sumatera Selatan, di sekitar kota Palembang, daerah ini sebelumnya merupakan tempat kedudukan dari sebuah kerajaan Sriwijaya termasyhur dengan kekayaan hasil bumi dan berdagang rempah-rempah yang subur khususnya lada dan penghasil minyak utama di Indonesia. Dari kekayaan daerah yang terpelihara ini terlihat juga dari cara mereka berpakaian yang serba mewah dan berhiasan-hiasan yang berlebih-lebihan.

Kota Palembang dan sekitarnya juga memakai baju kurung yang digunakan untuk menari dan upacara-upacara adat. Baju ini juga dipakai kain batabur benang emas yang terkenal dengan kain songket Palembang.

Salah satu tenunan yang terhalus yang indah dengan bagian tengah terbuat dari benang sutra dengan ikat pohon yang banyak mengandung warna-warna.

Dalam upacara adat perkawinan di daerah Palembang biasanya wanita-wanita yang sudah berumur dan yang pandai bicaradiutus untuk melamar kepada keluarga sigadis.



Gambar 7

Baju Kurung Bludru Bersulam  
Wanita Palembang

Selama upacara melamar sampai memutuskan kato sepat para utusan tersebut selalu memakai baju kurung. Dalam upacara melamar itu ada beberapa tingkat adara yang harus dilalui seperti acara :

1. Sanjo Madih.

Upacara melamar dari pihak laki-laki kepada keluarga sigadis. Pada saat ini utusan-utusan memakai pakaian terdiri dari :

- a. Sarung sewet Nyonya Ngingang
- b. Baju kurung kecubung
- c. Selendang Kemben Bunga Pacar.

Sarung Sawet Nyonya Ngingang.

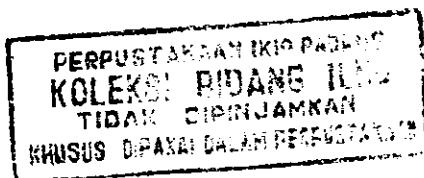
Berarti sarung yang dipakai oleh nyonya (wanita) yang memakan sirih, pinang, sarung ini adalah tenunan songket Palembang dari warna dasar merah dengan hiasan pada bahagian atas dan bawahnya dari benang - benang emas.

Baju Kurung Kecubung.

Seperti baju kurung minang yang terbuat dari bahan bludru, dengan warna ungu terong (ungu kebiru-biruan).

Kemben Bunga Pacar.

Selendang tersebut dari tenunan songket Palembang memakai sedikit benang emas, motif-motif yang didapat pada selendang ini adalah berupa kembang-kembang pacar yang tersebar diseluruh bidang (pola serak) kedua ujung selendang dihiasi dengan franye yang terbuat dari benang emas.



39/2598  
Nara  
61

R a m b u t.

Rambut disanggul berbentuk persegi 4 panjang yang dibuat melintang. sanggul ini bentuk dan besarnya sebesar tapak tangan.

## 2. Sanjo Senggang.

Adalah lanjutan dari acara sanjo dadih dalam acara ini mereka memakai busana antara lain :

- a. Sarung Batik Bung
- b. Baju kurung cita kawat
- c. Selendang kembang yupri.

Sarung Batik Bung.

Semacam sarung Palembang yang ditenun sendiri, dengan warna dasar hitam bermotip/corak yang berbentuk tum-pul (segi tiga) pada pinggiran bawah seluruh bidang diberi corak bola-bola kecil atau kembang-kembang kecil dan untuk motif ini dipilih warna kuning atau merah.

Baju Kurung Cita Kawat.

Bentuknya sama seperti baju kurung Bludru kecubung tetapi terbuat dari bahan katun yang agak jarang atau kasar tenunannya biasa memilih warna ke abu-abuan.

Selendang Kenben Yupri.

Sejenis batik tulis tenunan daerah sendiri dengan warna dasar ke kuning-kuningan dan motif berwarna hitam, ungu dan merah, biasanya selendang ini satu stel dengan kain yaitu sawet yupri.

## 3. Sanjo Ngelamar.

Upacara ini membicarakan dan merundingkan hal-hal yang berhubungan dengan kelangsungan perkawinan dan syarat-

syarat apa yang diminta oleh pihak wanita.

Pada waktu ini para utusan memakai pakaian :

- a. Sarung sawet yupri.
- b. Baju kurung kain hok
- c. Selendang Kemben Bung

Tata cara berpakaian pada soal ini terbagi dua kelompok, Ketua/pimpinan utusan, kelompok anggota utusan.

Anggota Utusan :

Busana yang dipakai oleh para anggota berbeda dengan busana yang dipakai oleh Ketua/pimpinan hal ini bertujuan untuk memudahkan mengenal siapa yang mengesepalai utusan tersebut. Para anggota biasanya memakai kehaya panjang, bahan dan corak juga berbeda dengan busana untuk ketua/pimpinan.

#### 4. Memutus Kato.

Yaitu suatu pembicaraan mengenai rencana waktu berlangsungnya hari pesta perkawinan, acara ini biasanya sebagai acara tukar cincin tanda sudah resminya bertunangan. Utusan yang datang hanya terdiri 2 orang biasanya paman + bibi dari calon mempelai laki-laki.

Pakaian yang dipakai oleh bibi tersebut biasanya kebaya panjang.

Pakaian Adat.

- a. Selendai sarung sutera atau katun yang berwarna merah yang berbenang emas.
- b. Stagen pendek.
- c. Baju kurung terbuat dari bahan beludru berwarna hitam, merah atau hijau yang bersulamkan benang-benang emas dan benang-benang berwarna.
- d. Ikat pinggang dari emas dengan gasper yang besar.

- e. Lekuk leher dari beludru merah yang dihiasi kepingan-kepingan emas.
- f. Perhiasan-perhiasan emas, hiasan kepala dari emas, kuku palsu sepanjang kira-kira sepuluh sm terbuat dari emas.

#### Cara Memakai Pakaian.

Baju kurung yang tradisional dipakai dengan kain bertabur dan berikat pinggang emas. Lekuk leher yang terbuat dari beludru merah, yang disebut bunga padma, dipasang sekeliling leher dengan diikat atau diberi peniti di tengah-tengah sebelah belakang.

Perhiasan berupa kalung-kalung dipakai diatas baju dan lekuk leher. Hiasan kepala yang dihiasi dengan kuncup bunga padma emas ditempatkan pada kening agak ke bawah melingkari kepala dan diikat dibelakang. Sanggul dihiasi dengan bunga-bunga putih dan beberapa tangkai bunga padma yang terbuat dari emas.

Tanpa memakai lekuk leher, hiasan kepala dan sebatian besar dari perhiasannya, maka baju Palembang yang berikat pinggang tersebut merupakan suatu pakaian modern yang menarik. Baju yang secara tradisional terbuat dari beludru dapat diganti dengan baju kurung dari bahan apa saja.

#### Cara Membuat Sanggul.

Suatu versi yang lebih indah dan sempurna dari sanggul yang berbentuk angka delapan yang mendatar dipakai dengan beberapa macam pakaian resmi Palembang.

Karena sangat sukar untuk memakainya secara baik dan berhasil, metode membentuk sanggul secara adat diganti dengan suatu konde palsu yang dibuat khusus yang



berbentuk tabung yang berambut, berukuran kurang lebih duapuluh satu setengah cm.

Sisirlah rambut kebelahang dan kumpulkan di tengah-tengah dibelahang kepala yang agak tinggi letaknya.

Ikatlah dengan sebuah gelang karet atau dengan rambut dari bagian sebelah muka, yang secara khusus dipisahkan untuk keperluan ini. Taruhlah tengah-tengah dari tabung yang berambut palsu itu mendatar tepat dibawah atau diatas ikatan rambut tadi. Bungkuslah tabung tadi dengan rambut yang telah diikat tadi sehingga menutupi seluruh tabung dan kencangkan dengan memakai jepit rambut.

Tidaklah menjadi soal apakah ikatan rambut tadi panjang atau pendek. Rambut yang sudah berbentuk ini dengan untaian bunga-bunga sedap malam putih yang tergantung dari kedua belah ujung tabung tersebut, juga dengan beberapa buah tusuk konde emas yang agak besar berbentuk bunga padma.

#### E. M a l u k u.

Maluku terkenal dengan baju cele dipakai dengan sarung selele biasa dipakai oleh petani wanita bahan yang dipakai sangat sederhana sekali. Sarung terbuat dari tenunan benang katun-sutra dengan hiasan yang dibuat seperti membuat songket yang memakai benang-benang emas-perak, sarung ini didatangkan dari Sum-Bar. Warna dari baju dan hiasan rambut menunjukkan status sipenakai. Warna merah wanita yang masih gadis dan mempelai wanita, warna hijau untuk wanita yang sudah bersuami. Bagi wanita yang sudah tua memakai warna merah tua dan putih.



Gambar 8

Baju Cele Wanita Maluku

### Pakaian Adat.

1. Dua helai sarung tenunan berwarna merah atau biru dengan corak yang sederhana memakai benang yang berwarna emas.
2. Stagen yang pendek.
3. Baju kurung berlengan panjang yang longgar dan panjang baju sampai ke pertengahan panggul.
4. Sanggul yang letaknya tinggi dilingkari dengan bunga papaceda.

### Cara Memakai Sarung.

Pakailah sarung seperti biasa dari kiri kekanan, kencangkan dengan tali pinggang ujung lipatan terletak beberapa cm dari panggul sebelah kanan.

Sarung kedua dilipat dua apabila sarung ini berkepala aturlah sehingga kepala kain terletak dibagian luar. Lilitkan sarung yang sudah dilipat itu dipinggul dan kencangkan pada pinggul sebelah kanan. Panjang sarung ini harus sampai lutut dengan pinggirannya sedikit menutupi pinggang. Ikat yang kencang dan tutup dengan sehelai stagen.

### F. Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan di diami oleh satu suku yang biasa disebut suku Banjar yang umumnya memeluk agama Islam, cara mereka berpakaian dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Karena agama Islam menganjurkan umatnya agar memakai busana yang tertutup aurat. Disini terlihat wanita muda biasanya memakai baju kurung untuk pakaian sehari-hari. Cara mereka berpakaian adalah :

1. Baju kurung panjang sampai dibawah lutut, lengan sampai pergelangan, tidak terlalu longgar, lubang leher agak lebar belahan  $\pm 10$  ditengah muka. Sekeliling leher dihiasi dengan benang emas atau kancing baju. Baju kurungnya longgar bersibar dan berkikik. Terbuat dari bahan sutra berwarna .
2. Kain sarung tapih (sarung yang terbuat dari batik) Cara memakainya, sarung di belitkan sekeliling pinggang dari kiri ke kanan yang panjangnya sampai mata kaki.
3. Tutup kepala, selendang terbuat dari bahan paris warna yang disesuaikan dengan warna baju, selen - dang ini disebut dengan kekemben atau dipakai juga selendang sulam tugul.
4. Alas kaki memakai selop rendah
5. Rambut disanggul seperti gulung malang
6. Memakai **perhiasan** terbuat dari emas dan batu
7. Permata berlian

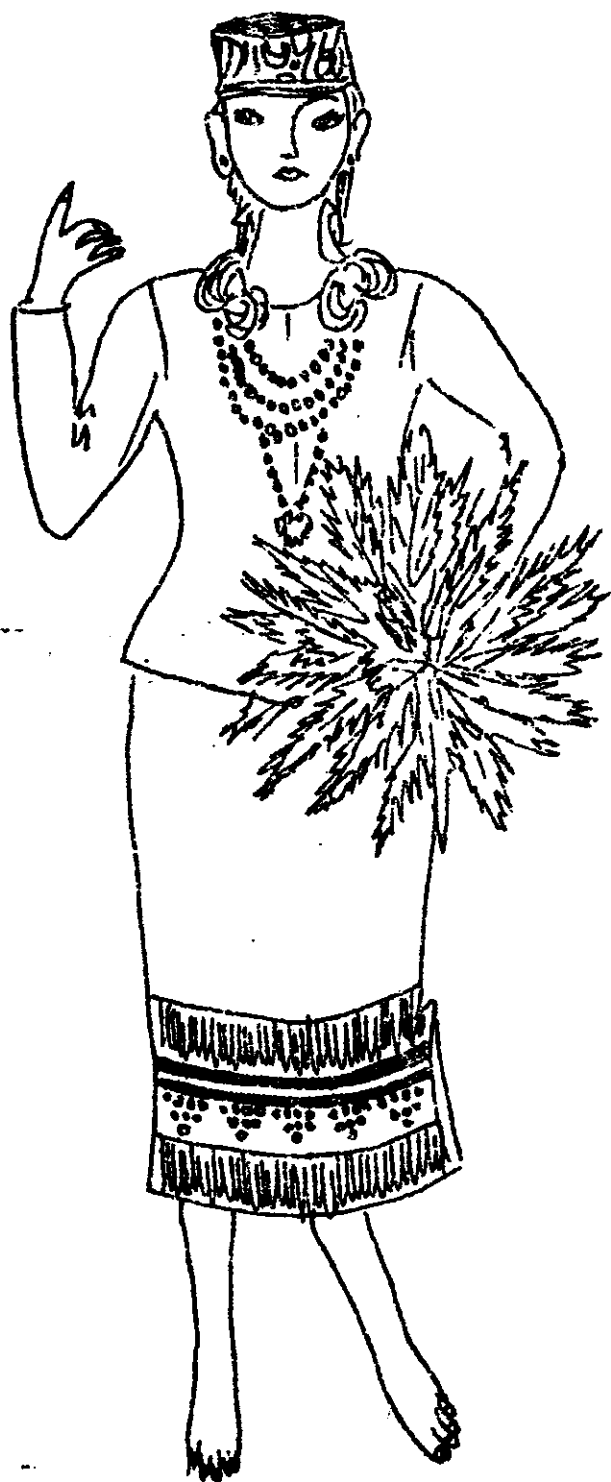
Wanita yang sudah bekerluarga biasa memakai kebaya pendek dan kebaya panjang.

#### G. Kalimantan Barat.

Sebahagian bentuk-bentuk pakaian di Kalimantan Barat dipengaruhi dari pakaian-pakaian Malayu, Selat Malaka, Malaisia dan pakaian-pakaian daerah Sumatera pada umumnya.

Diantara sekian banyak bentuk pakaian yang ada disini mereka juga memakai baju kurung.

Baju kurung yang dipakai sama seperti baju kurung Riau, Bangka dan Bliton baik model maupun bahannya.



Gambar 9  
Seorang Penari Kalimantan Timur

### BAB III

#### B A J U B O D O

Baju bodo adalah pakaian daerah yang dipakai oleh wanita-wanita Bugis. Baju ini persis sama seperti bentuk dasar pakaian kutang yaitu bentuknya lebar dengan lubang lengan baju yang ketat dan digeser ke atas sedikit sehingga membentuk lengan bola. Bodo berarti pendek dalam hal ini lengan-lengan bajunya pendek. Pada istilah lain disebut juga Baju Poncho, bahan baju bodo lazimnya dipilih dari kain tembus terang atau kain kaca.

#### A. Bugis.

Wanita-wanita Bugis dan wanita Ujung Pandang yang tinggal di daerah dekat suku Bugis, mengenakan semacam baju kurung yang belengan baju ketat dari bagian siku kepergelangan tangan, dinamakan baju Labbu. Labbu berarti panjang (lengan bajunya). Baju Labbu dipakai oleh wanita-wanita segala umur terbuat dari bahan katun berwarna tua bercorak bunga-bunga.

Warna dan panjangnya baju bodo menunjukkan status perkawinan atau kedudukan sipemakai. Wanita-wanita yang telah bersuami mengenakan baju mereka panjang dan berwarna merah tua; para puteri karaton mengenakan baju yang berwarna hijau muda ; Gadis-gadis lainnya didalam lingkungan istana mengenakan baju berwarna merah jambu, baik yang pendek maupun yang panjang berwarna hitam ; mempelai wanitanya mengenakan baju bodo pendek berwarna merah jambu yang dihiasi secara berlebihan ; dan inang pengasuh mempelai putri keraton / bangsawan memakai baju bodo yang pendek atau panjang berwarna putih.

Baik baju bodo maupun baju labbu dipakai dengan sarung